

KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

(Concept and Objectives of Islamic Education)

Abdul Wahid

wahid@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract : Islamic education occupy important positions in human life itself has occupied a very central position and strategic in building human social life position in prulalisme life. The purpose of human created only to serve Allah. Islamic education goal is to form a community based on law and the values of the Islamic religion. Islamic education in addition to the duty to internalize or personal instill in Islamic values. Also develop students to be able to do the practice of these values dynamically and flexibly within the limits of idealistic configuration revelation of Allah .. Islam Education should be able to educate the students optimally in order to have maturity in the faith and piety and practice of Islamic educational outcomes that have been obtained. Islamic education play a role as mediator in the dissemination of the teachings of Islam in society in a variety of levels. Islamic education through this, people can understand, appreciate and practice the teachings of Islam in accordance with the provisions of the Qur'an and al-Sunnah.

Keywords : Islamic education, social life, prulalisme life

Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam prulalisme kehidupannya. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah swt. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islam. Juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah swt.. Pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik secara optimal agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, kehidupan social, prulalisme kehidupann

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam prulalisme kehidupannya. Oleh karena itulah Robeert J. Menges menyebutkan seluruh proses ini sebagai penolong manusia. Pendidikan Islam dilihat merangkul peran penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi masa sebelumnya.¹

Dengan demikian, tanpa pendidikan Islam manusia tidak akan menambah semua itu, sulit

untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga dan bangsanya dan bahkan karena pergeseran waktu keadaannya dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi, atau dalam bahasa lain dapat ditegaskan, bahwa maju mundurnya peradaban manusia, akan sangat di tentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan dapat memainkan peranan.

Kemajuan-kemajuan yang kemudian dicapai dalam segala aspek kehidupan manusia, bagaimanapun juga ikut memaksa dunia pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem pendidikannya yang lebih memadai dan akomodatif terhadap berbagai tantangan, kebutuhan yang sedang berlangsung.

Dalam pandangan Islam, perkembangan hidup bermasyarakat dan negara, menuntut

¹Muslih Usa dan Adam Wijden SZ, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industriial*, (Cet. 1; Yogyakarta : Aditya Media, 1997), h. 10

persiapan-persiapan yang tepat arah dalam program yang ditetapkan secara bertahap sesuai dengan proses kejadian alam semesta yang tunduk pada Sunnatullah. Oleh karena di dunia ini tidak statis, tetapi dinamis. Sedang dinamika masyarakat itu menimbulkan arus atau gelombang-gelombang kehidupan yang saling mempengaruhi antara idealitas masyarakat dengan arus atau gelombang tersebut dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Di tengah gelombang krisis nilai-nilai cultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan social, pendekatan pendidikan Islam yang memandang bahwa kebenaran Islam yang mutlak pasti mampu mengalahkan kebatilan yang merajalela di luar kehidupan Islam dengan dasar "jika telah datang perkara yang hak, maka hancurlah perkara yang batil" modifikasi perubahan menjadi pendekatan yang berdasarkan atas pandangan yang realitas bahwa Islam sebagai suatu kebenaran mutlak baru mampu berkembang sepenuhnya dalam masyarakat bila para pendukungnya berusaha keras dan tepat sasaran melalui system dan metode yang efektif dan efisien.²

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya hal itu didasarkan atas Firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah:

²M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5.

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*³

Dalam konteks pendidikan ayat tersebut mengandung dua isyarat pertama bahwa tujuan utama pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah pendidikan budi pekerti yang mulia dan terpuji. Tentu saja sumber budi pekerti di sini adalah apa yang tertulis dalam al-Qur'an dan AS-Sunnah. Sumber pendidikan Islam didudukkan secara hieraktis, artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.⁴ Kedua dalam proses pendidikan budi pekerti itu Rasulullah SAW. tidak begitu saja membuang tradisi yang dianggap sebagai perilaku yang baik menurut masyarakat setempat.

Setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁵

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, manusia diciptakan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penejemah al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 420.

⁴Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Putra Grafika, 2006), h 32.

⁵*Ibid*, h.71,

dengan membawa tujuan sesuai dengan tuntunan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penulisan makalah ini sebagai berikut: Bagaimana tujuan pendidikan Islam? Dan Apa sumber pendidikan Islam?

PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Kemudian dasar dari usaha pembentukan kepribadian utama ini adalah Al-Qur'an dan al-Hadits

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah swt (QS. Ali Imran (3) ayat 102).

يَتَّيِبُهَا لِلدِّينِ ءَامِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ

إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemah:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁶

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Bagi Islam mengandung nilai ukhrawi karena dengan amal baik di dunia, manusia akan mampu meraih kebahagiaan di akhirat. Sedang ukhrawi adalah tujuan akhir dari kehidupan seorang muslim.⁷ Tujuan akhir inilah yang menjiwai atau mewarnai amal perilakunya di dunia yang tak terpisahkan dari tuntunan nilai keukhrawiannya.

Maka pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islam. Juga mengembangkan anak didik agar mampu

melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah swt. Hal ini berarti pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik secara optimal agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh.

Akan tetapi sebelum mencapai tujuan akhir tersebut tentu ada beberapa tujuan yang menjadi jenjang agar sampai pada tujuan akhir itu, seperti tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam itu

a. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran, atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.⁸ Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.⁹ Tujuan itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal, dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

Selain yang dikemukakan di atas, dimaksud dengan tujuan umum disini yang lebih luas lagi adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya secara umum, artinya tujuan ini hanya menyentuh hal-hal yang bersifat umum dari tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan ini memang kurang merata dan

⁶Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 63.

⁷H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 122.

⁸Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

⁹*Ibid.*

lebih dekat dengan tujuan tertinggi (akhir) tetapi kurang khusus dibanding dengan tujuan khusus dalam pendidikan Islam.

Untuk mengetahui bagaimana wujud tujuan umum pendidikan Islam yang dimaksud, maka penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli dalam bidang ini sebagai berikut: 1) Al-Saibani menjabarkan tujuan umum pendidikan Islam yaitu: Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan, yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat dan tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat. Begitu pula tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat. 2) Al-Abrasyi merinci tujuan umum pendidikan Islam yaitu: Pembinaan akhlakul, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. 3) Bagi Asma Hasan Fahmi mengemukakan tujuan umum pendidikan Islam yaitu: Tujuan keagamaan, tujuan pengembangan akal, akhlak, tujuan pengajaran kebudayaan, dan tujuan pembinaan kepribadian. 4) Munir Mursi sendiri menjabarkan pendidikan Islam yaitu: Bahagia di dunia dan di akhirat, menghambakan diri kepada Allah SWT, dan memperkuat ikatan ke-Islaman dan melayani kepentingan ummat Islam.¹⁰

Demikian tujuan pendidikan Islam hasil kajian beberapa ahli yang tersebut di atas, yang pada hakikatnya adalah mempunyai tujuan dan harapan yang sama dalam mengemukakan tujuan Islam itu. Tentunya pendapatnya itu didasari oleh bidang ilmu yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah apa yang hendak dicapai oleh upaya pendidikan Islam itu, menyentu secara umum kebutuhan manusia akan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Singkatnya adalah menumbuhkan semangat agama dan akhlak untuk mencapai

keutuhan hidup di dunia dan membentuk manusia yang beribadah kepada Allah SWT.

b. Tujuan khusus pendidikan Islam

Yang dimaksud tujuan khusus pendidikan Islam disini adalah perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam, yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia takwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi individu.

Al-Aynani menjelaskan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu.¹¹

Titik akhir dari tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri, yaitu terbentuknya kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat, mewujudkan nilai-nilai ke-Islaman di dalam pembentukan manusia yang saleh dan produktif dan membentuk pribadi khalifa yang memiliki fitrah, rohani dan jasmani, kemauan yang bebas akal agar dapat menempati kedudukan sebagai khalifa dimuka bumi ini, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

1. Sumber pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam menghantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu.

Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-quran, As-sunnah, kata-kata sahabat kemaslahatan ummat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Keenam sumber pendidikan Islam didudukkan secara hieraktis, artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.¹²

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad s.a.w. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49.

¹¹*Ibid*, h. 50

¹²Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *op-cit*. h 32.

dalam hidup dan kehidupannya. Menurut Harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.¹³ Arti ini dapat kita lihat dalam surah Al-Qiyamah (75), ayat 17 dan 18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٦﴾

Terjemah

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.¹⁴

Berdasarkan dengan pengertian di atas, hanya dengan berpedoman pada Al-Qur'an manusia mendapat rahmat dan petunjuk sehingga dapat maju kearah kesempurnaan. Maju mundurnya pendidikan Islam tergantung pada sikapnya harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tidak hanya dibaca semata-mata tetapi isi Al-Qur'an harus diimplementasikan dalam kehidupan tanpa sedikitpun menghindarinya., khususnya dalam dunia pendidikan Islam, karena Al-Qur'an memuat tentang sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam.

b. As-sunnah,

Sunnah adalah sumber asasi Islam. sunnah biasanya juga disebut hadist. Menurut harfiah kata sunnah berarti adat istiadat. Termasuk adat istiadat masyarakat arab dalam pra islam, baik tentang persoalan agama, sosial maupun hukum. Menurut defenisi sesuatu menurut perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan taqir (penetapan) rasulullah SAW disebut sunnah¹⁵ sebagaimana yang telah tegaskan dalam Al-Quran, surah Al-Hasyir (59) ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ شَدِيدَ اللَّهِ عِقَابٍ

Terjemah

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu,

Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.¹⁶

Sunnah adalah pedoman kedua sesudah Al-Qur'an keduanya harus ditaati dan dipedomani khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Robert L. menyatakan: Nabi Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam.¹⁷ Dalam dunia pendidikan Islam perlu menegaskan suatu system kebudayaan Islam yang mampu menciptakan kebaikan seluruhnya yang diambil tidak bertentangan dengan nilai dasar Al-Qur'an dan As-sunnah misalnya perumusan pendidikan Islam yang tidak menyalahi fungsi kehambaan dan kekhalifahan manusia di muka bumi.

c. Kata-kata sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpah dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat Nabi memiliki karakteristik yang unik dibanding kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi SAW. Antara lain: (1) tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah Nabi SAW.; (2) kandungan yang khusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri; (3) unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam *ijma'*; (4) praktek amaliah sahabat *ijma'* (consensus umum).¹⁸ Upaya sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam.

d. Kemaslahatan umat.

Kemaslahatan umat adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama dan menolak kemudharatan. Para ahli pendidikan berhak menentukan peraturan pendidikan Islam, ketentuan tersebut paling tidak memiliki kriteria: (1) apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kemudharatan setelah melalui tahapan

¹³Nasruddin Razak. *Dienu Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif. 1987), h. 110.

¹⁴ Departemen Agama RI. *op-cit.* h. 577

¹⁵ Nasruddin Razak, *op-cit.* h. 129.

¹⁶ Departemen Agama RI. *op-cit.* h. 546.

¹⁷Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *op-cit.* h. 39.

¹⁸ *Ibid*, h. 40.

observasi dan analisis. (2) kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal (3) keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai dasar Al-qur'an dan As-Sunnah.¹⁹

e. Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat.

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinyu dan seakan-akan telah menjadi hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan akal yang telah mencerminkan kekhasan masyarakat. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam memiliki syarat: (1) tidak bertentangan dengan ketentuan *nash* Al-qur'an dan As-Sunnah; (2) tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudaratatan.

f. Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).

Secara defenisi ia berarti "suatu perkerjaan yang mepergunakan segala kesanggupan daya rohaniah untuk mengeluarkan hukum syara', menyusun suatu pendapat dari suatu masalah hukum berdasar Qur'an dan sunnah."²⁰

Ijtihad sangat penting dalam pendidikan Islam, *ijtihad* bukan berarti merombak tatanan yang lama secara besar-besaran dan mencampakkan begitu saja apa yang selama ini dirintis. *Ijtihad* merupakan penopang risalah Islam yang menjadi bukti bahwa Islam selalu membuka pintu buat intelek.

PENUTUP

Tujuan pendidikan Islam secara umum dan khusus, merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu pada hakikatnya bagaimana manusia itu mendapat keridaan Allah swt. Untuk mencapai kesempurnaan mulia dari tujuan pendidikan Islam tersebut pelaksanaannya tidak terbatas pada lembaga dan pendidikan formal tertentu, akan tetapi dilaksanakan pada pusat pendidikan formal, non formal, dan informal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam maka dibutuhkan sumber. Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam,

yaitu Al-quran, As-sunnah, kata-kata sahabat kemaslahatan ummat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Djamil, Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam* (Cet. II; Jakarta: Golden Terayon Press, 1992).
- Daradjat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darajat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Cet. IV; Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penejemah al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1999.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam* Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif. 1987.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tadjab. *Perbandingan Pendidikan*. Cet. 1; Surabaya: Karya Abditama, 1994.

¹⁹*Ibid*, h. 41.

²⁰Nasruddin Razak, *op-cit*. h. 136.